

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan perekonomian. Pertanian sendiri berarti kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Terdapat beberapa subsektor dalam sektor pertanian seperti subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan, dll. Salah satu sub-sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan pangan yang menyediakan kebutuhan hidup dan bahan makanan lainnya. Salah satu contoh komoditas sub sektor yang paling penting adalah padi yang merupakan bahan pangan nasional dan sumber utama makanan pokok bagi rakyat Indonesia.

Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Jambi, yang memproduksi padi sebagai bahan pokok utama masyarakatnya dan melakukan usahatani padi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, luas tanam Provinsi Jambi cukup luas dan mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2021. Luas tanam dan produksi padi Provinsi Jambi tahun 2018-2021 dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Padi Provinsi Jambi Tahun 2018-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
2018	103.204	440.173
2019	69.536,06	309.932,68
2020	84.772,93	386.413,49
2021	67.243,33	316.816,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2021).

Dapat dilihat dari Tabel 1 diatas pada tahun 2018 merupakan produksi dengan jumlah terbesar dari 4 tahun terakhir yakni sebesar 440 173 ton, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan produksi juga penurunan luas panen. Untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan pangan, dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi padi. Salah satu cara meningkatkan produksi padi adalah dengan menggunakan benih yang bagus dan bermutu melalui usahatani penangkaran benih padi. Benih merupakan satu input produksi yang sangat penting karena memiliki kontribusi signifikan, karena melalui penggunaan benih bermutu produktivitas tanaman akan meningkat sehingga produksi pangan nasional juga akan meningkat.

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang melakukan penangkaran benih padi berdasarkan data BPSPT Provinsi Jambi (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenuhan Tanaman), untuk perkembangan produksi benih padi disetiap Kabupaten di Provinsi Jambi dari tahun 2018-2021 dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Benih Padi (Ton) Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021
Kota Jambi	-	-	-	-
Batanghari	115,31	30,67	85,40	61,40
Muaro Jambi	144,20	48,05	153,75	156,50
Bungo	38,55	62,50	125,90	58,52
Tebo	21,50	267,05	209,20	100,30
Merangin	50,30	199,33	245,70	64
Sarolangun	-	78,37	103,04	7,05
Tanjab Barat	143,48	477,18	331,38	256,83
Tanjab Timur	253,10	418,55	267,09	148,77
Kerinci	31,59	37,36	58,25	70,60
Sungai Penuh	16,10	10	7	5,88
Jumlah	814,13	1.629,06	1.586,71	929,85

Sumber : BPSPT (Balai Pengawasan dan sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi (2021).

Pada Tabel 2 memperlihatkan pada tahun 2021 produksi benih padi sebesar 929,85 ton, dan sebagian besar kabupaten mengalami penurunan produksi juga. Menurut Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Provinsi Jambi, penurunan produksi biasanya disebabkan karena serangan hama, iklim, kekeringan lahan atau banjir dan lain-lain. Terdapat hanya dua kabupaten yang mengalami kenaikan produksi pada tahun 2021 yaitu Kabupaten Muaro Jambi dan Kerinci, dimana diantara keduanya Kabupaten Muaro Jambi menjadi kabupaten dengan produksi terbesar yaitu 156,50 ton.

Kabupaten Muaro Jambi juga dikenal sebagai salah satu kabupaten penghasil benih padi bersertifikat yang berkontribusi cukup besar dalam memenuhi kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi. Berdasarkan data Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Provinsi Jambi, di Kabupaten Muaro Jambi hanya terdapat satu kecamatan yang melakukan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat dalam memiliki kelompok tani penangkar benih bersertifikat yaitu Kecamatan Kumpeh Ulu. Data luas tanam, produksi benih dan produksi benih padi lulus uji bersertifikat di Kecamatan Kumpeh Ulu dari tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Produksi Benih dan Produksi Benih Lulus Uji di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2018-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Lulus Uji (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)	Persentase benih lulus uji (%)
2018	47,1	144,2	137,2	3,06	95,14
2019	41	48,5	44,0	1,18	90,72
2020	80	153,7	113,9	1,92	74,10
2021	56,8	156,5	152,8	2,75	97,63

Sumber : BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi (2021).

Pada Tabel 3 persentase benih yang lulus uji dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, dimana ini menjadi masalah terhadap kegiatan usahatani itu sendiri. Berdasarkan data Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Provinsi Jambi, terdapat 2 desa yang melakukan penangkaran benih padi bersertifikat dan yang memiliki kelompok tani penangkar, yaitu Desa Pudak dan Sakean. Kegiatan usahatani penangkaran benih padi di Desa Pudak sudah ada sejak tahun 2010 dan masih aktif melakukan kegiatan usahatani

penangkaran benih padi hingga saat ini, namun Desa Sakean sudah nonaktif atau tidak lagi melakukan penangkaran benih padi dikarenakan lahan sawah yang sering terkena banjir. Untuk luas tanam, produksi benih padi, produksi benih lulus uji, persentase lulus uji di Desa Pudak tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas tanam, Produksi Benih Padi, Produksi Benih Lulus Uji dan Persentase Lulus Uji di Desa Pudak Tahun 2018-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Lulus Uji (Ton)	Persentase Lulus Uji
2018	26,1	118,200	112,200	94,92%
2019	36	48,050	44,050	91,67%
2020	77	153,750	113,950	74,11%
2021	56,8	156,500	152,800	97,63%

Sumber : BPSPT (Balai Pengawasan dan sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi (2021).

Dari Tabel 4 memperlihatkan luas tanam, produksi benih padi, produksi benih lulus uji, persentase lulus uji di Desa Pudak tidak stabil, mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari persentase lulus ujinya memang tidak stabil, namun persentasenya cenderung tinggi yang artinya dari jumlah benih padi yang dihasilkan banyak yang lulus uji sertifikasi.

Menurut Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu (2021), di Desa Pudak terdapat kelompok tani padi konsumsi dan kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat, namun hanya dua yang menjadi kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yaitu kelompok tani Usaha Sepakat dan Jaya Bersama. Melalui data Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu (2021) menunjukkan kelompok tani Usaha Sepakat beranggota 42 orang dan kelompok tani Jaya Bersama berjumlah 12 orang. Namun pada saat musim tanam yang diteliti, tidak semua anggota kelompok tani Usaha Sepakat yang menjadi petani penangkar benih padi bersertifikat. Kelompok tani Usaha Sepakat terdiri dari 30 orang petani penangkar benih padi bersertifikat dan 12 orang sebagai petani padi

konsumsi, sedangkan anggota kelompok Jaya Bersama berjumlah 12 orang, sehingga total petani penangkar benih bersertifikat di Desa Pudak adalah 42 orang. Jumlah tersebut dapat terbilang sedikit petani setempat yang mau menjadi seorang petani penangkar benih. Sedangkan berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan persentase lulus uji benih sertifikat tinggi yaitu sebesar 97,63% dan harga benih padi yang lebih tinggi dibanding harga padi, seharusnya dapat menjadi pendorong bagi petani setempat untuk ikut melakukan usahatani penangkaran benih padi sertifikat, namun kenyataannya petani penangkar benih di Desa Pudak mengalami penurunan ataupun masih sedikit.

Dalam melakukan usahatannya, petani penangkar benih padi pasti membutuhkan peran dan *stakeholder* yang terkait guna memperlancar produksi, membina petani serta menjamin pemasaran hasil usahatani mereka agar kualitas dan kuantitas benih padinya. Saat ini petani penangkar di Desa Pudak mendapatkan bantuan dari Dinas berupa alat mesin pertanian, juga menjalin kerjasama atau kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri (SHS). Bantuan yang berupa alat mesin pertanian sangat membantu petani dalam mengefisienkan usahatannya meskipun petani tetap harus membayar bantuan tersebut kepada dinas setiap tahunnya. Dalam kegiatan usahatani terdapat jenis kerjasama pemasaran, adalah kerjasama suatu mitra dengan petani dalam pemasaran hasil produksi, mitra akan menjadi membeli atau menampung hasil produksi benihnya. Kerjasama pemasaran cukup sering terjalin dengan petani, hal ini memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksi yang juga akan membantu pendapatan petani.

Usahatani penangkaran benih padi bersertifikat merupakan kegiatan yang bersifat komersial, dimana hasil produksi akan dijual agar petani mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Harga jual benih padi bersertifikat lebih tinggi dibandingkan harga Gabah Kering Panen untuk padi konsumsi, dimana harga benih padi bersertifikat sebesar 7.200-7.500/kg. Dengan harga yang tinggi dan jika diikuti dengan produksi yang tinggi juga, maka akan berdampak positif terhadap penerimaan. Namun pada pelaksanaannya, petani tidak mampu mengatur harga komoditas yang dijualnya atau memberikan nilai kepada komoditi tersebut, yang bisa dilakukan adalah menghitung seberapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani tersebut. Sementara itu, terdapat banyak tahapan dalam usahatani penangkaran benih padi bersertifikat yang juga akan menyebabkan banyaknya komposisi biaya-biaya produksi.

Setiap tahapan yang harus diperhatikan penggunaan inputnya, seperti penggunaan input benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja agar dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas benih yang baik, dan kegiatan Pasca panen seperti sertifikasi, pelabelan dan pengemasan. Petani harus dapat mengelola biaya-biaya produksi (biaya tertinggi atau biaya terendah) untuk setiap tahapan. Petani harus dapat mengantisipasi biaya mana saja yang akan terpengaruh jika terjadi perubahan atau kendala dalam usahatannya, dan jika sebuah biaya mengalami perubahan petani harus mengetahui berapa besar perubahannya. Dengan mengetahui komposisi atau struktur biaya produksi dalam kegiatan usahatannya, petani dapat mengharapkan dampak yang positif terhadap keuntungan juga pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Pudak merupakan satu-satunya desa yang melakukan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Kecamatan Kumpeh Ulu. Seringnya terkena banjir yang berdampak pada kondisi lahan sawah petani menjadi penyebab Desa Sakean tidak lagi menjadi desa penghasil benih padi bersertifikat di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Usahatani penangkaran benih padi bersertifikat terdiri atas banyak tahapan seperti pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, *rouging* atau seleksi, panen, dan pasca panen. Dalam proses tahapan tersebut pasti memerlukan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam kenyataannya, seringkali petani penangkar kurang memperhatikan dengan baik struktur biayanya. Seorang petani diharapkan dapat menstrukturkan biaya di setiap produksi seperti biaya yang diperhitungkan juga biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, agar dari usahatani yang dilakukan dapat memperoleh keuntungan juga pendapatan yang diharapkan.

Setiap produksi yang dihasilkan akan melalui proses sertifikasi agar dapat dinyatakan sebagai benih padi bersertifikat, juga terdapat benih yang tidak lulus uji atau disebut gabah kering panen. Dari perbedaan produksi tersebut, terdapat perbedaan harga jual dimana harga jual benih padi bersertifikat lebih tinggi yakni

sebesar Rp.7.200-7.500/kg, dibanding harga jual gabah kering panen sebesar Rp.5.000-5.500/kg. Tingginya harga jual dan jika diikuti dengan tingginya hasil produksi maka akan mendapatkan keuntungan juga pendapatan yang besar. Namun di daerah penelitian jumlah petani penangkar hanya sedikit dan juga mengalami penurunan, hal tersebut menjadi pertanyaan mengapa sedikit petani setempat yang mau menjadi petani penangkar. Jika dilihat dari besar produksi yang dapat dihasilkan dan harga jual yang tinggi, seharusnya dapat menjadi pendorong bagi petani menjadi petani penangkar benih padi bersertifikat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka didapat rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana struktur biaya dan pendapatan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana kelayakan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis di bidang studinya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi singkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menetapkan kebijakan usahatani penangkaran benih padi.
3. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya pada bidang yang sama.